

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah diolah dapat dijelaskan dari variabel-variabel yang digunakan. Berdasarkan tabel 5.1 dibawah ini bahwa variabel jarak yang diperoleh dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar 30,09 km. Dengan jarak terdekat yang ditempuh oleh responden sebesar 3 km dan jarak terjauh yang ditempuh sebesar 135 km. Dengan nilai standar deviasu sebesar 22,109. Responden yang datang berasal dari Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Klaten, Magelang dan Semarang.

Tabel 5. 1
Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Distance	Jarak	3	135	30,09	22,109
Facility	Fasilitas	13	55	41,66	4,827
TC	Biaya Perjalanan	10.000	250000	52781,4	35728,84
AGE	Umur	12	47	8	5,113
EDUCATION	Pendidikan	6	16	23,59	2,687
INCOME	Pendapatan	1.500.000	6000000	11,82	957223,0
VOLUME	Frekuensi Berkunjung	1	8	1303111,11	1,133
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel fasilitas yang diperoleh dari 270 responden sebesar 41,66. Dan variabel

fasilitas memiliki nilai terendah sebesar 13 dan nilai tertinggi sebesar 55. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,827.

Untuk variabel biaya perjalanan yang diperoleh dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp. 52.781,48, dengan nilai minimal sebesar Rp. 10.000 dan nilai maksimal sebesar Rp. 250.000. Dari 270 responden variabel biaya perjalanan memiliki nilai standar deviasi sebesar 35728,848.

Variabel umur yang diperoleh dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar 23,59 tahun, dan untuk umur terendah sebesar 12 tahun dan umur tertinggi sebesar 47 tahun. Nilai standar deviasi ini sebesar 5,113.

Variabel tingkat pendidikan yang diperoleh dari 270 responden dimulai dari jenjang SD sampai S3 memiliki rata-rata sebesar 11,82 tahun untuk lamanya menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan tertinggi 16 tahun yaitu jenjang S1, dan tingkat pendidikan terendah yaitu 6 tahun untuk jenjang SD. Memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,687 untuk variabel tingkat pendidikan ini.

Variabel tingkat pendapatan memiliki rata-rata sebesar Rp. 1.303.111,11 yang di peroleh dari 270 responden yang berasal dari pelajar SMP dan SMA. Untuk pendapatan terendah sebesar Rp. 150.000, karena sebagian dari responden masih berstatus pelajar dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 6.000.000, memiliki nilai standar 957223,053.

Variabel volume atau frekuensi kunjungan memiliki rata-rata sebesar 2,16 kali ini menunjukkan bahwa responden melakukan kunjungan ke objek

wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Untuk frekuensi kunjungan terendah sebesar 1 kali dan tertinggi sebanyak 8 kali, dengan standar deviasi senilai 1,133.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui persebaran data pada variabel-variabel yang akan dianalisis, dengan variabel-variabel tersebut apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melakukan uji analisis grafik atau statistik. Uji statistik Kolmogorov-Sminorv untuk mengetahui data tersebut dinilai signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 5. 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.124

Sumber data : Data Primer, diolah (2019).

Dari hasil *uji test of normality* pada tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan nilai sig sebesar 0,12 (12 persen) artinya hasil ini menunjukkan lebih dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 persen) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini menunjukkan apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen yang terjadi dalam model regresi ini. Dalam menguji multikolinearitas dapat dilihat dari hasil nilai VIF nya pada variabel, apabila nilai VIF nya $< 0,10$ maka data tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Setiawan, 2015). Dan sebaliknya apabila nilai dari VIF kurang dari 10 ($< 0,10$) atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dinyatakan tidak akan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Distance/Jarak	0,747	1,338	Non Multikoliniearitas
Facility/Fasilitas	0,968	1,033	Non Multikoliniearitas
TC/Biaya Perjalanan	0,708	1,412	Non Multikoliniearitas
Age/Umur	0,779	1,284	Non Multikoliniearitas
Education/Tingkat Pendidikan	0,984	1,016	Non Multikoliniearitas
Income/Tingkat Pendapatan	0,636	1,573	Non Multikoliniearitas

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance pada variabel independen secara keseluruhan dimana dari hasil uji yang sudah dilakukan menghasilkan nilai yang lebih dari 0,1 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 . Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah dalam uji multikolinearitas antara variabel independen dan variabel independen dengan asumsi lain non multikolinearitas pada uji ini dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini mempunyai tujuan dalam model regresi untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antar residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, serta ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila terjadi perbedaan disebut dengan Heteroskedastisitas. Berikut dibawah ini adalah tabel hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Distance/Jarak	0,069	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Facility/Fasilitas	0,742	Tidak Ada Heteroskedastisitas
TC/Biaya Perjalanan	0,399	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Age/Umur	0,639	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Education/Tingkat Pendidikan	0,057	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Income/Tingkat Pendapatan	0,078	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak adanya heteroskedastisitas pada

model regresi ini karena dengan melihat nilai dari signifikansi yang lebih dari nilai 0,05.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Dalam uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Tabel 5. 5
Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficient
	B Std. Error
(Constant)	1,552** (0,669)
Distance/ Jarak	0,006** (0,003)
Facility/ Fasilitas	0,025** (0,013)
TC/Biaya Perjalanan	5.155E-006** (0,000)
Age/Umur	-0,028** (0,013)
Education /Pendidikan	-0,064** (0,023)
Income/ Pendapatan	3,862E-007* (0,000)

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Keterangan : *** signifikan pada taraf 1%
** Signifikan pada taraf 5%
*Signifikan pada taraf 10%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen apakah memberikan pengaruh atau tidak. Apabila H_0 ditolak jika nilai dari signifikan $<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti pada variabel independen

yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan H_a akan diterima apabila nilai signifikansi $>0,05$ hasil ini menunjukkan cukup terdapat bukti dari variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Jarak

Pada hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa untuk jarak tempuh mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Kabupaten Bantul. Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan bahwa dengan jarak tempuh tidak akan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Kabupaten Bantul. Untuk variabel jarak tempuh telah signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dibawah ini adalah kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai dari $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan apabila nilai dari signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α) yaitu 0,05 maka yang terjadi H_0 diterima, artinya disetiap variabel bebas masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau sama sekali tidak terjadi hubungan yang signifikan.
- 2) Dan apabila nilai dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil dari alpha (α) yaitu 0,05 yang akan terjadi yaitu H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, dalam hal ini akan menunjukkan bahwa variabel bebas masing-masing sangat memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya atau bisa disebut dengan adanya hubungan yang signifikan.

Berdasarkan dari tabel 5.5 diatas, diketahui bahwa nilai t-statistik atau t_{hitung} dari variabel jarak yaitu sebesar 1,997. Dengan nilai probabilitasnya 0,047 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Menunjukkan variabel jarak ini mempunyai pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan. Untuk variabel jarak nilai koefisiennya 0,006. Nilai koefisien dari variabel jarak ini bernilai positif, artinya jarak mempunyai pengaruh yang positif terhadap frekuensi kunjungann. Maka apabila jarak naik 1 persen maka volume atau frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,006 persen dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap.

b. Variabel Fasilitas

Hipotesi nol (H_0) menyatakan apabila variabel mempunyai pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo Kabupaten Bantul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa dengan variabel jarak tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Variabel jarak signifikan pada taraf 5 persen yaitu dengan nilai alpha (0,05).

Dibawah ini adalah kriteria yang harus diketahui dalam pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai dari $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha ($>0,05$), yang terjadi maka H_0 akan diterima, artinya

dari setiap masing-masing variabel bebas tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat lainnya atau tidak terdapat hubungan yang bersifat signifikan.

- 2) Apabila nilai dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya kurang dari nilai alpha (0,05), maka yang terjadi H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas masing-masing akan berpengaruh terhadap variabel terikat lainnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pada tabel 5.5 nilai statistik atau t_{hitung} dari variabel fasilitas sebesar 1,984 dan untuk tingkat nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,025 ini menunjukkan bahwa nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas mempunyai pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan. Dan apabila variabel fasilitas naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa faktor lainnya dianggap tetap.

c. Biaya Perjalanan

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa untuk variabel biaya perjalanan akan berpengaruh positif terhadap variabel volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap variabel volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 5 persen dengan nilai alpha sebesar 0,05.

Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas nilai dari t-statistik atau t_{hitung} 2,546. Dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,011 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan hipotesis H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memberikan pengaruh terhadap volume atau frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Sedangkan untuk nilai koefisien dari variabel biaya perjalanan sebesar 5,155E-006 atau 0,005 (dalam hitungan excel). Nilai koefisien ini bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan sebesar 1 persen akan memberikan dampak terhadap kenaikan frekuensi kunjungan sebesar 5,155E-006 atau 0,005 (dalam hitungan excel) persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Umur

Untuk hipotesis nol (H_0) mengartikan bahwa umur dianggap akan berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Hipotesis alternatif (H_a) mengartikan bahwa variabel umur tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Untuk variabel umur signifikan pada taraf 5 persen dengan nilai alpha sebesar 0,05.

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai t-statistik atau t_{hitung} sebesar -2,077 dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,039 ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Variabel umur ini akan mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Pada variabel umur mempunyai nilai koefisien sebesar -0,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien ini bernilai negatif. Apabila usia naik 1 persen maka frekuensi kunjungan ke objek wisata akan mengalami penurunan sebesar 0,028 persen dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Pendidikan

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa untuk tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak akan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan telah signifikan pada taraf 5 persen (0,05).

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui nilai t-statistik dar variabel pendidikan sebesar -2,817 dan tingkat nilai probabilitasnya sebesar 0,005 ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima. Maka variabel tingkat

pendidikan sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Nilai koefisiennya sebesar -0,064 ini bernilai negatif maka dapat dikatakan dengan kenaikan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Apabila tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir akan turun sebesar 0,064 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. Tingkat Pendapatan

Hipotesis nol (H_0) yaitu tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa suatu tingkat pendapatan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Untuk variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan Tabel 5.5 nilai statistik atau t_{hitung} dari variabel tingkat pendapatan sebesar 3,862E-007 atau 0,003 (dalam hitungan excel) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini bersifat positif terhadap frekuensi

kunjungan ke objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Apabila tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi

kunjungan akan mengalami kenaikan sebesar 3,862E-007 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5 % (0,05). Dan apabila nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Gujarti, 2007).

Tabel 5. 6
Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	13,924	0,000

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama atau stimulan. Dan untuk mengetahui apakah variabel jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan, memberikan pengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

Untuk kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $H_0 : \beta_1 : \beta_5 = 0$, tidak akan mempengaruhi terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan variabel independen.

Jika $H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, akan mempengaruhi terhadap variabel independen secara bersama-sama atau stimulan terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 akan diterima
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, artinya jika secara bersamaan variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Nilai F_{hitung} berdasarkan pada Tabel 5.6 sebesar 13,924 dan nilai dari tingkat probabilitas secara signifikan f statistik sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel variabel jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan, memberikan pengaruh secara bersama-sama atau stimulan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

Dari hipotesis yang sudah dibuat menyatakan bahwa ada empat variabel yang menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan atau volume ke objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo antara lain adalah jarak, biaya perjalanan, fasilitas dan pendapatan. Pada uji t yang sudah dilakukan bahwa untuk variabel jarak, biaya perjalanan, fasilitas dan pendapatan sesuai dengan yang diharapkan,

variabel tersebut secara sama-sama atau stimulan mempunyai pengaruh yang positif terhadap frekuensi kunjungan atau volume ke objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Pada hipotesis lainnya yang sudah dibuat untuk variabel pendidikan dan umur secara bersama-sama atau stimulant mempunyai pengaruh secara negatif terhadap frekuensi kunjungan atau volume ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Akan tetapi pada hasil uji t yang sudah dilakukan untuk variabel pendidikan dan jarak memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kunjungan atau volume ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji yang membandingkan antara variabel dependen yang akan dijelaskan oleh variabel independen. Tingginya hasil dari R^2 tidak akan mempunyai ukuran yang pasti dan dapat juga dikatakan sesuai pada model regresi.

Tabel 5. 7
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,219
-------------------	-------

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi dapat digunakan dalam melihat seberapa langkah dari model dapat menerangkan variabel dependen sendiri. Untuk hasil dari nilai R^2 yang rendah berarti variabel dependen mempunyai kemampuan variasi yang terbatas untuk menjelaskan dan begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat pada Tabel 5.7 nilai dari R^2 sebesar 0,219 atau sekitar 21,9 % maka variasi dari frekuensi

kunjungan dapat dijelaskan dengan variabel jarak, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan dan pendapatan. Untuk sisanya sebesar 0,781 atau 78,1 % dapat dipengaruhi oleh variasi lain di luar model tersebut.

4. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Untuk variabel fasilitas peneliti mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Maka peneliti akan menggunakan skala likert untuk memperoleh data tersebut. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari 11 pernyataan yang diajukan oleh peneliti ke responden:

Tabel 5. 8
Uji Validitas

Pernyataan	Sig (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,648	Data Valid
Pernyataan 2	0,000	0,611	Data Valid
Pernyataan 3	0,000	0,609	Data Valid
Pernyataan 4	0,000	0,617	Data Valid
Pernyataan 5	0,000	0,623	Data Valid
Pernyataan 6	0,000	0,507	Data Valid
Pernyataan 7	0,000	0,506	Data Valid
Pernyataan 8	0,000	0,497	Data Valid
Pernyataan 9	0,000	0,730	Data Valid
Pernyataan 10	0,000	0,697	Data Valid
Pernyataan 11	0,000	0,670	Data Valid

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan responden memiliki

kesesuaian dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya dapat dilihat dengan berdasarkan output Correlations. Diketahui nilai Sig (2-tailed) untuk suatu hubungan atau korelasi pernyataan dengan jumlah skor total sebesar $0,000 < 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan adalah valid. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden :

Tabel 5. 9
Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	11

Sumber: Data Primer, diolah (2009).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data tersebut adalah normal dikarenakan nilai dari Croanbach's Alpha sebesar 0,832 yang artinya ini lebih dari batas standar kenormalan data $> 0,60$ maka data tersebut normal dan nyata untuk dilakukan penelitian.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dari tahun 2012-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 10
Jumlah Wisatawan

Tahun	Jumlah Pengunjung
2012	65.848
2013	74.216
2014	87.800
2015	98.650
2016	108.676
2017	124.332
2018	160.654

Sumber: Pengelola objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo

Besarnya surplus konsumen dapat diukur dengan pendekatan biaya perjalanan. *Proxy* merupakan salah satu dari nilai keinginan seseorang untuk dapat membayar WTP untuk menuju ke suatu lokasi wisata yang hendak di kunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CS = \frac{q}{\beta_1}$$

Keterangan:

q : Jumlah kunjungan individu i

β_1 : Koefisien dari biaya perjalanan

CS : Surplus Konsumen

Tabel 5. 11
Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

	Surplus Konsumen	Nilai Ekonomi
	$CS_{total} = \frac{-q}{\beta_1}$ = Rp 418,148.59	NE = CSr x N
		N = 160.654
Total	582	NE = Rp 718,4648x 160.654
Rata-rata (V)	2,1555556	= Rp 115.424.818,14
Y	582	
B	0,000005155	
	CSr = Rp 718,4684	

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Berdasarkan penggunaan rumus diatas diperoleh nilai surplus konsumen per kunjungan sebesar Rp 718,4684 untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Nilai ekonomi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berdasarkan pendekatan biaya perjalanan individu diperoleh dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen per kunjungan/individu dengan jumlah pengunjung pada tahun 2018 yaitu 160.654 wisatawan maka diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp 115.424.818,14.

Muna (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan di objek wisata Agrowisata Bhumi Merapi mengenai penilaian terhadap surplus konsumen dan nilai ekonomi. Dalam penelitiannya dihasilkan nilai WTP sebesar Rp. 59.855.200.000,00 per tahun sedangkan untuk nilai yang harus dibayarkan sebesar Rp. 46.315.507.000,00 dan untuk surplus konsumen sebesar Rp. 13.539.700,00 per tahun.

E. Pembahasan

Dalam suatu pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk mengidentifikasi suatu objek wisata seperti Gumuk Pasir Parangkusumo dengan cara mengumpulkan data yang di dapat dari responden seperti jarak yang ditempuh, fasilitas, biaya perjalanan, umur, pendidikan dan pendapatan. Untuk pengumpulan data peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada seseorang yang sedang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Dalam penelitian ini menggunakan 6 faktor yang dapat

digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengaruh terhadap kunjungan wisata ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda, dapat dilakukan penafsiran dari nilai koefisien setiap variabel. Apabila ada tanda nilai koefisien negatif maka akan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Yang artinya apabila terjadi peningkatan terhadap suatu variabel akan membuat frekuensi kunjungan justru akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila terjadi peningkatan terhadap frekuensi kunjungan responden berarti tanda dari nilai koefisien bernilai positif.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo

Dapat dilihat pada Tabel 5.2 berdasarkan hasil uji t dari nilai sig terdapat 6 variabel yang mempunyai pengaruh secara nyata dalam model ini. Variabel-variabel nya adalah sebagai berikut:

a. Jarak

Jarak tempat tinggal dengan tempat rekreasi yang harus ditempuh oleh responden dihitung dengan satuan kilometer (km), untuk variabel ini dalam model sangat berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,021 dan mempunyai tanda positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden maka frekuensi kunjungan akan mengalami penurunan. Akan tetapi

penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa variabel jarak mempunyai pengaruh positif yang dilakukan oleh Sari, 2012; Susilowati, 2009 dan Priambodo dan Suhartini, 2016. Disebabkan karena semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden maka biaya perjalanan yang harus dikeluarkan juga semakin besar mengingat jarak yang begitu jauh harus dilewati oleh responden menuju objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Karena banyak wisatawan yang datang ke objek wisata Gumuk Pasir berasal dari luar Kabupaten Bantul, dan mayoritas yang datang ke objek wisata ini untuk berekreasi karena objek wisata ini sedang populer di sosial media. Maka dari itu banyak wisatawan yang datang berbondong-bondong untuk sekedar ingin tahu seperti apa keindahan objek wisata ini untuk dijadikan berfoto dengan background hamparan pasir yang luas dan hanya ada satu di Indonesia.

b. Fasilitas

Untuk variabel fasilitas pada hipotesis mempunyai tanda positif dan dalam model mempunyai pengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,047. Variabel fasilitas ini sesuai dengan hipotesisnya. Bahwa dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola semakin memadai seperti kamar mandi, mushola, warung makan, tempat parkir, spot foto, kebersihan yang cukup terjaga dan keamanan yang baik justru akan memberikan nilai tambah bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan harga tiket masuk yang menurut para

wisatawan baik didukung dengan fasilitas yang memadai ini akan memberikan daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Maka dengan fasilitas yang baik akan memberikan dampak terhadap peluang rata-rata frekuensi kunjungan akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat fasilitas yang disediakan memadai. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Saptutyingsih, 2017; Khoirudin dan Hasanah, 2017; Ekwarsi, dkk, 2009, Forseca dan Rebelo, 2013; Limaei, et al, 2014.

c. Biaya Perjalanan

Biaya total yang dikeluarkan oleh responden dalam sekali melakukan perjalanan untuk kegiatan berekreasi seperti sbiaya dokumentasi, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya sebagainya.

Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf (0,05) dengan tingkat signifikan sebesar 0,011. Disebabkan karena variabel perjalanan ini terikat dengan frekuensi kunjungan wisatawan. Dari hasil nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model ini bertanda positif. Penelitian ini sesuai dengan Khoirudin dan Hasanah, 2017 bahwa variabel biaya perjalanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena dengan biaya perjalanan yang rendah justru akan memberikan kesempatan yang besar kepada wisatawan. Kemungkinan besar seseorang yang berkunjung ke objek wisata Gumuk Pasir

Parangkusumo juga akan mengunjungi objek wisata lain disekitar objek tersebut karena lokasi objek wisat dekat dengan Pantai Selatan. Biaya perjalanan akan dihitung dengan biaya lokasi ke objek wisata lain yang hendak di kunjungi.

d. Umur

Variabel umur dalam model mempunyai pengaruh dan signifikan pada taraf 5 persen (0,05) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien yang bertanda negatif. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang sudah dilakukan oleh Bestard dan Riera, 2017 bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Hal ini justru tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Maka dengan bertambahnya usia seseorang justru akan menurunkan perjalanan wisata dan kebanyakan menghabiskan waktu luang bersantai bersama keluarga. Dan semakin dewasa umur responden maka akan memilih objek wisata yang lebih cenderung sesuai dengan umurnya, baik seperti wisata olahraga, wisata pertanian dan wisata ziarah.

e. Tingkat Pendidikan

Pada variabel pendidikan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf 5 persen (0,05) dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 dengan koefisien bertanda negatif Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa seharusnya pendidikan mempunyai pengaruh yang positif, karena semakin tinggi pendidikan seseorang justru akan

tercipta pemikiran yang lebih matang betapa pentingnya adanya pengajaran terhadap orang baik secara langsung mengingat objek wisata Gumuk Pasir ini sebagai wisata *heritage*. Mayoritas pengunjung lebih didominasi kalangan pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Prambodo dan Suhartini, 2017; Forseca dan Rabelo, 2013. Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi justru akan cenderung memilih objek wisata yang lain yang lebih menarik dilihat dari segi sarana prasarananya dan fasilitas yang disediakan oleh pengelola yang lebih lengkap dari objek wisata lainnya dan juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang cukup rendah.

f. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan signifikan pada taraf 1 persen (0,01) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Pendapatan sangat erat dengan kegiatan ekonomi, dimana apabila seseorang akan melakukan perjalanan berekreasi tentunya akan membutuhkan dana yang cukup dari pendapatan yang diperolehnya. Dan pada variabel ini pendapatan memiliki nilai koefisien positif, ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh seseorang maka akan meningkatkan tingkat konsumsi seseorang. Apabila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi justru akan seseorang akan menaikkan rata-rata frekuensi kunjungan ke suatu tempat rekreasi. Besarnya dari nilai koefisien dari variabel tingkat pendapatan maka akan

mengakibatkan frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat dari adanya peningkatan pendapatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terlebih dahulu yang sudah dilakukan oleh Solmaz, et al, 2017; Fixon dan Pangapanga, 2016.

Maka dapat diartikan apabila seseorang yang mempunyai pendapatan yang tinggi sangat memungkinkan mereka memiliki kesempatan untuk berekreasi yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendapatan yang rendah. Dengan demikian apabila semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka mereka akan memilih tempat wisata lain yang memiliki tingkat prestise yang jauh lebih tinggi dari objek wisata tersebut. Maka perlu adanya pengembangan dan penganekaragaman daya tarik wisata agar pengunjung dapat berkunjung kembali mengunjungi objek wisata tersebut.